

**Pengaruh Laba
Terhadap Likuiditas Perusahaan**
STUDI KASUS PADA PT. MEDCO ENERGI INTERNATIONAL TBK

*Profit and
Liquidity*

219

Yoyon Supriadi dan Gen Gen Gendalasari
*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia*
E-Mail: yoyonsupriadi@stiekesatuan.ac.id

Submitted:
SEPTEMBER 2013

Accepted:
DESEMBER 2013

ABSTRACT

Each company established course aims to derive a profit or benefit that can be used for the welfare of the company owners or shareholders. In every company liquidity is an important part of measuring the extent to which companies are able to pay maturing obligations to its creditors. Liquidity is a measure of investor decision-making, in which investors learn the level of liquidity and profitability in order to take the right decision for the future. Through this research are expected to know how the liquidity of the company if it is in accordance with the standard value of liquidity compared with the same company with a view of the profit, if not then impact whether and how the best solution which can be given to the company. Regression coefficient PT. Medco Energi International Tbk shows that Return On Assets (ROA) has a positive effect on the current ratio. The result of F test for the company showed no significant effect between Return On Assets (ROA) of the current ratio, this is because there are other factors that affect the current ratio. PT. Medco Energi International has a significant effect between Return On Assets (ROA) on the current ratio.

Keywords : *Return, Liquidity, Profit.*

PENDAHULUAN

Manajer Keuangan harus mengambil 3 (tiga) keputusan untuk kepentingan perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham yaitu keputusan yang berkaitan dengan investasi, keputusan yang berkaitan dengan pendanaan, dan keputusan yang berkaitan dengan dividen. Ketiga keputusan tersebut harus dengan pertimbangan yang matang sehingga tidak merugikan investor maupun perusahaan itu sendiri.

Kondisi perekonomian suatu negara mempunyai pengaruh terhadap sumber pendanaan suatu perusahaan. Sekarang ini Indonesia berada dalam kondisi ketidakpastian lingkungan bisnis, jadi kebijakan pendanaan harus benar-benar diputuskan dengan tepat, agar sumber dana yang dipilih tidak merugikan perusahaan. Perlu diketahui bahwa ada 2 (dua) sumber pendanaan perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri (internal) maupun dana yang didapat dari luar perusahaan (eksternal). Sumber pendanaan internal berupa dana yang didapat dari keuntungan yang ditahan (*retained earning*) dan sumber dana eksternal berupa hutang, menerbitkan surat hutang (obligasi), serta menerbitkan saham baru.

Selain informasi tentang arus kas yang dibutuhkan pihak investor dalam menanamkan modalnya, laba merupakan salah satu parameter kinerja suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam investasi yaitu untuk mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang. Informasi laba merupakan informasi yang dibutuhkan investor dipasar modal, namun informasi akuntansi tersebut bukan merupakan informasi yang bersifat absolut dalam pengambilan keputusan bagi para pemodal. Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan pesatnya laju pembangunan disegala sektor, baik yang dilakukan pemerintah maupun sektor swasta, dan pembangunan dibidang ekonomi menyebabkan perusahaan

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 1 No. 3, 2013
pp. 219-228
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7860

dituntut untuk mengikuti setiap perubahan bisnis yang begitu cepat agar terus dapat berperan serta dalam pembangunan dan juga dapat mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu mencapai laba yang maksimal dengan berbagai jenis dan pola kegiatan usaha. Faktor dominan yang menentukan bahwa perusahaan tersebut baik atau tidaknya dapat dilihat dari laporan keuangan dan kemampuan perusahaan didalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya.

Penciptaan nilai perusahaan dimulai dari aktivitas setiap bagian perusahaan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien). Indikator terakhir dalam perusahaan akan nampak pada kemampuan perusahaan menciptakan laba dalam bisnis yang dijalankan. Laba yang tinggi akan mempertinggi daya tahan perusahaan terhadap berbagai gelombang krisis yang mungkin menerpa perusahaan.

Dalam setiap perusahaan tingkat likuiditas merupakan bagian yang penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajibannya yang jatuh tempo kepada para krediturnya. Likuiditas merupakan salah satu ukuran bagi investor dalam pengambilan keputusan, dimana para investor mempelajari tingkat likuiditas dan kemampulabaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kedepannya. Oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan upaya-upaya agar dapat menjaga kestabilan likuiditas dan laba agar tetap baik, jika perusahaan tersebut tidak bisa menjaga kestabilannya maka setiap keputusan yang diambil para investor akan berpengaruh terhadap perusahaan terutama masalah keuangan.

Identifikasi masalah penelitian ini meliputi : 1. Bagaimanakah laba pada perusahaan? 2. Bagaimana likuiditas pada perusahaan? Dan 3. Bagaimana pengaruh laba terhadap likuiditas perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Laba

Setiap perusahaan pasti menginginkan atau mendapatkan keuntungan atau laba maksimal, sesuai dengan standar akuntansi Indonesia tahun 1994. Penghasilan atau laba dituliskan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama atau periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi penanam modal.

Pengertian laba menurut Sundjaja (2003) menyatakan bahwa: Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba biasanya dilihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan, baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan yang produktif. Laba perusahaan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya. Laba perusahaan inilah yang akan meningkatkan dan mengembangkan usaha. Perusahaan akan memperoleh keuntungan lebih besar apabila perusahaan dapat memperluas pangsa pasar produknya.

Laba merupakan keuntungan atau kelebihan yang diperoleh perusahaan. Dalam buku Sofyan Syafri Harahap yang berjudul Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Committe on Terminology mendefinisikan: "Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi. Laba suatu perusahaan memegang peranan penting dalam menarik minat para investor untuk menginvestasikan uangnya dalam perusahaan".

Laba mempunyai peranan, antara lain: 1) Laba adalah ukuran efisiensi usaha setiap perusahaan. Laba merupakan salah satu kekuatan agar perusahaan tetap dapat bertahan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. 2) Laba adalah merupakan balas jasa dana yang ditanamkan oleh perusahaan. 3) Laba adalah salah satu daya tarik bagi investor untuk mempercayakan perusahaan menanamkan dananya. 4) Sebagai sumber daya jaminan sosial bagi karyawan. DAN 5) Sebagai salah satu sumber dana bagi perluasan wilayah yang akan digunakan.

Likuiditas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat

pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya ataupun hutang jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid.

Beberapa pengertian likuiditas menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, Bradford D Jordan dalam bukunya *Fundamentals Of Corporate Finance*. Edisi 5 (2000,23) likuiditas adalah "*Liquidity refers to and easy with which an assets can be converted to cash*". Sedangkan menurut Siswanto Sutojo (2000, 65) menyatakan bahwa: "Likuiditas adalah Kemampuan suatu perusahaan disamping dapat mendanai operasi sehari-hari, perusahaan tersebut juga dapat melunasi utang yang jatuh tempo".

Likuiditas diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Likuiditas badan usaha adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban pada saat atau tepat pada waktunya.
2. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membiayai ongkos produksi sehingga kontinuitas produksi terjamin.
3. Faktor likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai posisi likuiditas yang baik disatu pihak akan merupakan suatu jaminan terhadap kontinuitas perusahaan selanjutnya dapat memberikan kondisi baik bagi perusahaan didalam usahanya mencapai profitability, dilain pihak diharapkan adanya penggunaan dana secara efektif dan efisien, sehingga dapat dicegah over likuid dan under likuid.

Rasio Likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu:

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.

Rasio ini menunjukkan nilai perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan kedalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau tingkat keamanan (*margin of safety*).

Namun suatu perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi aktiva lancar yang tidak menguntungkan, *current ratio* atau rasio lancar yang rendah menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaiknya rasio yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya akan mengurangi kemampulabaan perusahaan. Rasio lancar merupakan salah satu rasio financial yang sering digunakan.

Adapun formulasi dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Tidak ada satu ketentuan mutlak tentang berapa rasio lancar yang dianggap baik atau harus dipertahankan karena biasanya tingkat rasio lancar ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum tingkat rasio lancar diatas 1 sudah dianggap baik.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat yaitu rasio yang padat, meskipun bersifat statis, yang hanya digunakan sebagian dari akiva lancar, kas, surat-surat berharga, dan piutang usaha yang dibandingkan terhadap kewajiban lancar. Rasio ini cukup bermanfaat untuk mengukur kemampuan membayar dalam keadaan mendesak. *Quick ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaannya. Karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

Quick ratio hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventory*) sebagai salah satu komponen dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Alasan yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling tidak likuid atau sulit untuk diuangkan dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Sementara dengan *quick ratio* dimaksudkan untuk membandingkan aktiva yang lebih likuid (*quick asset*) dengan hutang lancar.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Digunakan untuk mengukur besaran dana kas dan dana kas ditangan lebih relatif terhadap kewajiban jangka pendek. *Cash ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

Dalam manajemen kas selalu diusahakan agar dana ditangan tidak berlebihan, untuk mencegah adanya dana-dana yang menganggur yang merugikan juga. Dana yang menganggur akan mengalami kerugian yang disebut "*cost opportunity*" yaitu hilangnya kesempatan untuk memanfaatkan dan yang menganggur biasanya diinvestasikan dalam sekuritas yang dapat diperjualbelikan atau dicairkan kapan saja.

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau hutang lancar. Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid, jika perusahaan dapat memenuhi hutang lancarnya tepat waktu dengan aktiva lancar yang tersedia.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif. Metode ini dipakai bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai analisis resiko piutang terhadap likuiditas perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber relevan berupa Laporan Keuangan Perusahaan tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Metode analisis penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh laba terhadap likuiditas perusahaan yaitu laba perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA) sedangkan likuiditas perusahaan menggunakan rasio likuiditas *current ratio* untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis korelasi dan regresi.

Hipotesis penelitian ini

Return On Assets : *Current Ratio* = 0, laba tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Return On Assets : *Current Ratio* ≠ 0, laba berpengaruh terhadap likuiditas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laba

Laba adalah selisih profit dari pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan atau dapat juga dikatakan bahwa laba adalah tujuan yang harus dicapai oleh pihak manajemen walaupun laba bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan atau badan usaha itu beroperasi, namun laba tetap menjadi tujuan utama yang harus dicapai oleh pihak manajemen dan laba yang dihasilkan menjadi ukuran keberhasilan dari pihak manajemen

perusahaan itu sendiri. Untuk menghitung pengaruh laba perusahaan penulis menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Analisis dilakukan pada perusahaan PT. Medco Energi Internasional, Tbk dimana data yang digunakan data yang berasal dari laporan keuangan laporan laba rugi dan neraca konsolidasi selama 5 tahun dari periode Tahun 2007 sampai dengan periode Tahun 2011, maka dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan ROA PT. Medco Energi Internasional Tbk yang didapat pada Tabel 1.

223

Tabel 1 Perhitungan ROA PT. Medco Energi Internasional Tbk

Tahun	Laba Bersih	Δ Laba Bersih	Total Aset	Δ TotalAset	ROA	Δ ROA
2007	65.445.080	-	2.147.530.492	-	0,03	-
2008	280.204.095	328%	1.980.223.646	-8%	0,14	364%
2009	19.231.994	-93%	2.040.509.378	3%	0,01	-93%
2010	83.059.576	332%	2.278.068.237	12%	0,04	287%
2011	89.219.535	7%	.587.397.259	14%	0,03	-5%

Pada Tahun 2008, PT. Medco Energi Internasional Tbk menghasilkan ROA yang paling besar yaitu sebesar 14%, karena laba bersih yang dihasilkan paling besar dibandingkan tahun-tahun lain dan total asetnya yang dihasilkan paling kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya dan total asetnya mengalami persentase penurunan total asetnya dibandingkan Tahun 2007, sehingga menghasilkan ROA paling besar dibandingkan tahun-tahun lainnya. Pada Tahun 2009, ROA PT. Medco Energi Internasional, Tbk paling kecil yaitu sebesar 1%, karena laba bersih yang dihasilkan paling kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya dan persentase penurunan laba bersih dibandingkan Tahun 2008 yaitu sebesar 93%, sedangkan total asetnya mengalami peningkatan persentase dibandingkan Tahun 2008 yaitu sebesar 3%, sehingga menghasilkan ROA paling kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Selama 5 tahun yaitu dari Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011 dapat dilihat bahwa ROA PT. Medco Energi Internasional, Tbk tidak mengalami perubahan ROA sama sekali yaitu ROA pada Tahun 2007 sebesar 3% dan pada Tahun 2011 juga sebesar 3%, walaupun sempat mengalami peningkatan pada Tahun 2008 dan Tahun 2010. Tidak adanya perubahan nilai persentase ROA tersebut selama 5 tahun juga menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang tidak baik, perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemen keuangannya dalam mengelola rasio laba terhadap pengembalian asetnya, sehingga ROA mengalami peningkatan.

Pada periode Tahun 2007-2008 berdasarkan tabel perhitungan ROA diatas PT. Medco Energi Internasional Tbk, pada Tahun 2007 ROA sebesar 0,03 atau 3% dan ROA pada Tahun 2008 sebesar 0,14 atau 14%. Pada periode Tahun 2007-2008 ROA mengalami peningkatan yang signifikan besar yaitu sebesar 364%, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan besar yaitu sebesar 328% dari US\$ 65 juta pada Tahun 2007 menjadi US\$ 280 juta pada Tahun 2008, peningkatan pada laba bersih lebih disebabkan oleh peningkatan laba usahanya, sehingga laba bersih mengalami peningkatan pada Tahun 2008 dibandingkan Tahun 2007. Sedangkan total asetnya mengalami penurunan sebesar 8% dari US\$ 2.147 juta pada Tahun 2007 menjadi US\$ 1.980 juta pada Tahun 2008, penurunan total aset karena disebabkan penurunan aset tidak lancarnya. Peningkatan ROA pada periode Tahun 2007-2008 karena total laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan besar yaitu sebesar 328% sedangkan total aset mengalami penurunan sebesar 8%, sehingga ROA untuk periode Tahun 2007-2008 mengalami peningkatan sebesar 364%.

Pada periode Tahun 2008-2009 berdasarkan tabel perhitungan ROA diatas PT. Medco Energi Internasional Tbk, pada Tahun 2008 ROA sebesar 0,14 atau 14% dan ROA pada Tahun 2009 sebesar 0,01 atau 1%. Pada periode Tahun 2008-2009 ROA mengalami

penurunan sebesar 93%, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami penurunan sebesar 93% dari US\$ 280 juta pada Tahun 2008 menjadi US\$ 19 juta pada Tahun 2009, penurunan pada laba bersih lebih disebabkan oleh penurunan laba usahanya, sehingga laba bersih mengalami penurunan pada Tahun 2009 dibandingkan Tahun 2008. Sedangkan total asetnya mengalami peningkatan sebesar 3% dari US\$ 1.980 juta pada Tahun 2008 menjadi US\$ 2.040 juta pada Tahun 2009, peningkatan total aset karena disebabkan peningkatan aset tidak lancarnya. Penurunan ROA pada periode Tahun 2008-2009 karena total laba bersih mengalami penurunan sebesar 93% sedangkan total aset mengalami peningkatan sebesar 3%, sehingga ROA untuk periode Tahun 2008-2009 mengalami penurunan sebesar 93% dibandingkan ROA periode Tahun 2007-2008.

Pada periode Tahun 2009-2010 berdasarkan tabel perhitungan ROA diatas PT. Medco Energi Internasional Tbk, pada Tahun 2009 ROA sebesar 0,01 atau 1% dan ROA pada Tahun 2010 sebesar 0,04 atau 4%. Pada periode Tahun 2009-2010 ROA mengalami peningkatan yang signifikan besar yaitu sebesar 287%, hal ini disebabkan karena laba bersih mengalami peningkatan yang signifikan besar yaitu sebesar 332% dari US\$ 19 juta pada Tahun 2009 menjadi US\$ 83 juta pada Tahun 2010, peningkatan pada laba bersih disebabkan oleh tingginya penjualan dan pendapatan lain serta dibukukannya penghasilan lain, sehingga laba bersih mengalami peningkatan pada Tahun 2010 dibandingkan Tahun 2009. Total aset juga mengalami peningkatan sebesar 12% dari US\$ 2.040 juta pada Tahun 2009 menjadi US\$ 2.278 juta pada Tahun 2010, peningkatan total aset seiring dengan peningkatan aset lancar dan aset tidak lancar. Walaupun total aset juga mengalami peningkatan tetapi persentase peningkatan laba bersihnya lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asetnya, sehingga ROA untuk periode Tahun 2009-2010 mengalami peningkatan sebesar 287% dibandingkan periode Tahun 2008-2009.

Pada periode Tahun 2010-2011 berdasarkan tabel perhitungan ROA diatas PT. Medco Energi Internasional Tbk, pada Tahun 2010 ROA sebesar 0,04 atau 4% dan ROA pada Tahun 2011 sebesar 0,03 atau 3%. Pada periode Tahun 2010-2011 ROA mengalami penurunan sebesar 5%, hal ini disebabkan persentase peningkatan total aset yaitu sebesar 14% lebih besar dibandingkan persentase peningkatan laba bersihnya yaitu sebesar 7%, sehingga ROA untuk periode Tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 5% dibandingkan periode Tahun 2009-2010.

Likuiditas

Current Ratio digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya perusahaan, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah, dapat merasa aman atau tidak. Dasar perbandingan tersebut dipergunakan sebagai alat petunjuk, apakah perusahaan yang mendapat kredit itu kira-kira akan mampu ataupun tidak untuk memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran kembali atau pada pelunasan pada tanggal yang sudah ditentukan. Dasar perbandingan itu menunjukkan apakah jumlah aktiva lancar itu cukup melampaui besarnya kewajiban lancar, sehingga dapatlah kiranya diperkirakan bahwa, sekiranya pada suatu ketika dilakukan likuiditas dari aktiva lancar dan ternyata hasilnya dibawah nilai dari yang tercantum di neraca, namun masih tetap akan terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Hasil perhitungan *current ratio* PT. Medco Energi Internasional, Tbk yang didapat pada tabel 2. Dari Tabel 2 tersebut dapat diketahui perubahan *current ratio* PT. Medco Energi Internasional Tbk dapat diketahui bahwa pada Tahun 2008, PT. Medco Energi Internasional Tbk menghasilkan *current ratio* yang paling besar yaitu sebesar 222%, karena *current assets* yang dihasilkan mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2007, walaupun *current liabilities* juga mengalami peningkatan tetapi persentase peningkatan *current assets* lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *current*, sehingga menghasilkan *current*

ratio paling besar dibandingkan tahun-tahun lainnya. Pada Tahun 2009, *current ratio* yang dihasilkan paling kecil yaitu sebesar 155%, karena *current assets* yang dihasilkan mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2008, sedangkan *current liabilities* mengalami persentase peningkatan, sehingga *current ratio* yang dihasilkan paling kecil dibandingkan tahun-tahun lainnya.

Tabel 2 Perhitungan *Current Ratio* PT. Medco Energi Internasional, Tbk

Tahun	CA	Δ CA	CL	Δ CL	CR	Δ CR
2007	734.235.705	-	377,598,263	-	1,94	-
2008	862.800.570	18%	387,778,301	3%	2,22	14%
2009	791.222.447	-8%	509,163,054	31%	1,55	-30%
2010	1.021.839.787	29%	500,318,424	-2%	2,04	31%
2011	1.302.648.797	27%	811,517,621	62%	1,61	-21%

225

Selama 5 tahun yaitu dari Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2011 dapat dilihat bahwa *current ratio* PT. Medco Energi Internasional Tbk mengalami penurunan, yaitu *current ratio* pada Tahun 2007 sebesar 194% dan pada Tahun 2011 menjadi sebesar 161%. Walaupun pada Tahun 2008 dan Tahun 2010 *current ratio* mengalami peningkatan, karena *current ratio* yang dihasilkan lebih besar dibandingkan *current ratio* Tahun 2007 yaitu sebesar 222% dan 204%. Dari penurunan nilai persentase *current ratio* tersebut juga menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kurang baik, perusahaan juga harus meningkatkan kinerja manajemen keuangannya dalam mengelola aktiva tetapnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

Pada periode Tahun 2007-2008 berdasarkan tabel perhitungan *current ratio* PT. Medco Energi Internasional Tbk diatas, *current ratio* pada Tahun 2007 sebesar 1,94 atau 194%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,94. *Current ratio* pada Tahun 2008 adalah sebesar 2,22 atau 222%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.2,22. Pada periode Tahun 2007-2008 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu sebesar 14%, karena *current assets* mengalami peningkatan yaitu sebesar 18% dari US\$ 734 juta pada Tahun 2007 menjadi US\$ 863 juta pada Tahun 2008, peningkatan pada *current assets* lebih disebabkan oleh peningkatan pada kas dan setara kasnya, sehingga *current assets* mengalami peningkatan pada periode Tahun 2007-2008. *Current liabilities* juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 3% dari US\$ 377 juta pada Tahun 2007 menjadi US\$ 388 juta pada Tahun 2008, peningkatan *current liabilities* lebih disebabkan oleh adanya obligasi rupiah. Walaupun *current liabilities* juga mengalami peningkatan tetapi persentase peningkatan *current assets* lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *current liabilities*, sehingga *current ratio* untuk periode Tahun 2007-2008 mengalami peningkatan yaitu sebesar 14%. Dari peningkatan nilai persentase *current ratio* tersebut juga menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik, karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau mampu membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Karena *current ratio* pada Tahun 2008 yaitu sebesar 2,22 atau 222%, apabila *current ratio* diatas 100% maka sudah dianggap baik, bisa dikatakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada periode Tahun 2008-2009 berdasarkan tabel perhitungan *current ratio* PT. Medco Energi Internasional Tbk diatas, *current ratio* pada Tahun 2008 sebesar 2,22 atau 222%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.2,22. *Current ratio* pada Tahun 2009 adalah sebesar 1,55 atau 155%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,55. Pada periode Tahun 2008-2009 *current ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 30%, karena *current assets* mengalami penurunan yaitu sebesar 8% dari US\$ 863 juta pada Tahun 2008 menjadi US\$ 791 juta pada Tahun 2009, penurunan pada *current assets* lebih disebabkan oleh penurunan pada kas dan setara kasnya, sehingga *current assets* mengalami

penurunan pada periode Tahun 2008-2009. Sedangkan *current liabilities* mengalami peningkatan persentase yaitu sebesar 31% dari US\$ 388 juta pada Tahun 2008 menjadi US\$ 509 juta pada Tahun 2009, peningkatan *current liabilities* lebih disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka panjang yang telah jatuh tempo dan adanya uang muka dari pelanggan. Penurunan *current ratio* karena *current assets* mengalami penurunan persentase, sedangkan *current liabilities* mengalami peningkatan persentase, sehingga *current ratio* untuk periode Tahun 2008-2009 mengalami penurunan yaitu sebesar 30%. Dari penurunan nilai persentase *current ratio* tersebut juga menandakan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemennya, walaupun bisa dikatakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena *current ratio* pada Tahun 2009 yaitu sebesar 1,55 atau 1,55%, apabila *current ratio* diatas 100% maka sudah dianggap baik, tetapi perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemen keuangannya dalam mengelola aktiva tetapnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo karena pada periode Tahun 2008-2009 mengalami penurunan.

Pada periode Tahun 2009-2010 berdasarkan tabel perhitungan *current ratio* PT. Medco Energi Internasional Tbk diatas, *current ratio* pada Tahun 2009 sebesar 1,55 atau 155%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,55. *Current ratio* pada Tahun 2010 adalah sebesar 2,04 atau 204%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.2,04. Pada periode Tahun 2009-2010 *current ratio* mengalami peningkatan yaitu sebesar 31%, karena *current assets* mengalami peningkatan persentase yaitu sebesar 29% dari US\$ 791 juta pada Tahun 2009 menjadi US\$ 1.022 juta pada Tahun 2010, peningkatan pada *current assets* lebih disebabkan oleh peningkatan pada piutang lain-lain, sehingga *current assets* mengalami peningkatan pada periode Tahun 2009-2010. Sedangkan *current liabilities* mengalami penurunan persentase yaitu sebesar 2% dari US\$ 509 juta pada Tahun 2009 menjadi US\$ 500 juta pada Tahun 2010, penurunan *current liabilities* lebih disebabkan oleh penurunan pada hutang lain-lain. Peningkatan *current ratio* karena *current assets* mengalami peningkatan persentase, sedangkan *current liabilities* mengalami penurunan persentase, sehingga *current ratio* untuk periode Tahun 2009-2010 mengalami peningkatan yaitu sebesar 31%. Dari peningkatan nilai persentase *current ratio* tersebut juga menandakan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik, karena dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau mampu membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Karena *current ratio* pada Tahun 2010 yaitu sebesar 2,04 atau 204%, apabila *current ratio* diatas 100% maka sudah dianggap baik, bisa dikatakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada periode Tahun 2010-2011 berdasarkan tabel perhitungan *current ratio* PT. Medco Energi Internasional Tbk diatas, *current ratio* pada Tahun 2010 sebesar 2,04 atau 204%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.2,04. *Current ratio* pada Tahun 2011 adalah sebesar 1,61 atau 161%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp.1,61. Pada periode Tahun 2010-2011 *current ratio* mengalami penurunan yaitu sebesar 21%, walaupun *current assets* mengalami peningkatan persentase yaitu sebesar 27% dari US\$ 1.022 juta pada Tahun 2010 menjadi US\$ 1.303 juta pada Tahun 2011, peningkatan pada *current assets* lebih disebabkan oleh peningkatan pada kas dan setara kasnya, sehingga *current assets* mengalami peningkatan pada periode Tahun 2010-2011. *Current liabilities* juga mengalami peningkatan persentase yaitu sebesar 62% dari US\$ 500 juta pada Tahun 2010 menjadi US\$ 811 juta pada Tahun 2011, peningkatan *current liabilities* lebih disebabkan oleh peningkatan pada pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Walaupun *current assets* juga mengalami peningkatan tetapi persentase peningkatan *current liabilities* lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan *current assets*, sehingga *current ratio* untuk periode Tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 21%. Dari penurunan nilai persentase *current ratio* tersebut juga menandakan bahwa perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemennya, walaupun bisa dikatakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Karena *current ratio* pada Tahun 2011 yaitu sebesar 1,61 atau 1,61%, apabila *current ratio* diatas 100% maka sudah dianggap baik, tetapi

perusahaan harus meningkatkan kinerja manajemen keuangannya dalam mengelola aktiva tetapnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo karena pada periode Tahun 2010-2011 mengalami penurunan.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Current Assets*

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *Return On Assets (ROA)* terhadap *current ratio* sesuai dengan identifikasi masalah. Angka-angka yang akan dianalisis dengan metode regresi dan korelasi disajikan dalam tabel berikut ini:

227

Tabel 3 Model Summary Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Current Assets* PT. Medco Energi Internasional, Tbk

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.789 ^a	.623	.497	.20262	.623	4.947	1	3	.113

a. Predictors: (Constant), Return On Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh nilai korelasi (R) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 0,789 atau 78,9%. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara *Return On Assets (ROA)* mempunyai sifat keeratan dengan *current ratio* dapat dikatakan kuat, karena nilai korelasi sebesar 0.789 berada dari nilai interval koefisien $0,60 < r < 0,80$.

Selain itu juga, dari tabel 4.18 di atas juga dapat diperoleh gambaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,623 atau sebesar 62,3% ini berarti bahwa keragaman *current ratio* dapat dipengaruhi oleh *Return On Assets (ROA)*. Oleh karena itu, 62,3% *Return On Assets (ROA)* mempengaruhi *current ratio*, sedangkan *current ratio* sisanya yaitu sebesar 37,7%, dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4 Hasil ANOVA Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Current Assets* PT. Medco Energi Internasional, Tbk

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.203	1	.203	4.947	.113 ^a
	Residual	.123	3	.041		
	Total	.326	4			

a. Predictors: (Constant), Return On Assets (ROA)

b. Dependent Variable: Current Ratio

Kemudian tabel 4 juga, dapat menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4,947 atau 494,7% dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.113 atau 11,3%. Tingkat signifikant sebesar 0.113 atau sebesar 11,3% lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 10%, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel bebas (*independent variable*) dengan *current ratio* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) memiliki pengaruh yang tidak signifikan diantara keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang dibangun diantara keduanya ini adalah tidak baik.

Tabel 5 Nilai Koefisien Regresi *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Current Assets* PT. Medco Energi Internasional, Tbk

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.653	.134		12.358	.001
	Return On Assets (ROA)	4.377	1.968	.789	2.224	.113

a. Dependent Variable: Current Ratio

Berdasarkan tabel 5 uji t hasil pengolahan data tersebut di atas, memberikan informasi bahwa t hitung untuk *Return On Assets (ROA)* sebesar 2,224, sedangkan t tabel pada tingkat kepercayaan α (*alpha*) sebesar 10% atau 0,1 dan derajat bebas (df) sebesar n-2

adalah 2,13185. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t hitung untuk *Return On Assets* (ROA) lebih besar dari t tabel atau $2,224 > 2,132$ atau dapat dilihat dari p -value sebesar 0,113 dan ini artinya *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *current ratio*, dengan kata lain *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang nyata terhadap *current ratio* pada PT. Medco Energi Internasional, Tbk.

Pengaruh antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *current ratio* pada PT. Medco Energi Internasional, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 1,653 + 4,377X$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets* (ROA)

X = *Current ratio*

Persamaan di atas menggambarkan bahwa pengaruh *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap *current ratio*, jika setiap perubahan *Return On Assets* (ROA) naik sebesar 1 satuan maka *current ratio* akan mengalami penurunan sebesar 4,377 sedangkan jika setiap perubahan *Return On Assets* (ROA) turun sebesar 1 satuan maka *current ratio* akan mengalami peningkatan sebesar 4,377.

PENUTUP

Simpulan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *current ratio* PT. Medco Energi Internasional, Tbk. Dari hasil yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 19.0 diperoleh koefisien (R) menunjukkan bahwa hubungan yang terdapat antara *Return On Assets* (ROA) mempunyai sifat keamatan dengan *current ratio* dapat dikatakan kuat, karena dalam pengelolaan biaya-biaya aset-asetnya dalam menghasilkan laba bersih PT. Medco Energi Internasional, Tbk bisa dikatakan baik. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *current ratio* tidak signifikan, hal ini karena ada faktor lain yang mempengaruhi *current ratio* yang tidak diteliti.

Saran

PT. Medco Energi Internasional, Tbk harus meningkatkan kinerja manajemen keuangannya dalam mengelola rasio laba terhadap pengembalian asetnya, sehingga ROA mengalami peningkatan dan harus mampu dalam mengelola aktiva tetapnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang-hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Brigham. Eugene. F., dan Houston. 2002. *Foundamental of Financial Management*. Concise Third Edition. South Western Publ: Ohio.
- James C, Van Home., dan Jhon M. Wachowicz. Jr. 2005. *Foundamentals of Financial Management*. Tenth Edition, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Jones, Charles P. 2007. *Invesment Analysis and Management*. Tenth Edition. John Wiley and Sons, Inc.
- Keown. 2005. *Foundations of Finance: The Logic and Practise of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Munawir. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sundjaja. 2003. *Manajemen Keuangan*. Buku II Edisi Keempat, Literate Lintas Media, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 2000. *Mengenal Arti dan Penggunaan Neraca Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Damar Mulia Pustaka
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, Bradford D. Jordan. 2000. *Fundamentals Of Corporate Finance*. The Mc Graw Hill Companies, Inc. Singapore.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisasi: Yogyakarta.